

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan/instansi (dalam hal ini koperasi simpan pinjam) sebagai suatu organisasi yang mempunyai berbagai kegiatan dalam usaha untuk mencapai sebuah tujuan, yang pada umumnya bertujuan untuk menghasilkan laba yang optimal agar dapat mempertahankan serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih maju. Untuk itu setiap perusahaan harus membuat keputusan bisnis yang baik. Keputusan bisnis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pengendalian intern untuk mengarahkan operasi perusahaan dalam melindungi aktiva, dan mencegah penyalahgunaan sistem perusahaan yang telah dibentuk oleh perusahaan.

Umumnya setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil pasti mempunyai kas. Kas merupakan salah satu modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Oleh karena itu, pengendalian intern terhadap penerimaan maupun pengeluaran kas sangat diperlukan, karena kas merupakan aktiva lancar yang paling mudah untuk diselewengkan. Kas memiliki karakteristik yang tidak dimiliki aktiva lancar lainnya, yaitu kas tidak mudah diidentifikasi pemiliknya, dapat diuangkan segera, mudah dibawa-bawa serta mudah untuk ditransfer dalam kurun waktu yang paling relatif cepat. Bagian penerimaan dan pengeluaran kas di dalam suatu perusahaan harus dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dan penyelewengan terhadap kas. Manajemen mempunyai tanggung jawab paling utama dalam menjaga keamanan

harta milik perusahaan serta menemukan dan mencegah terjadinya kesalahan dan penyelewengan ataupun pemborosan pada saat perusahaan beroperasi. Manajemen terhadap kas juga bertanggungjawab terhadap pembuatan perencanaan, melakukan prosedur atau otorisasi serta menetapkan dan mengawasi suatu kegiatan melalui pengendalian intern.

Untuk menciptakan pengendalian intern yang baik, manajemen harus menetapkan tanggung jawab secara jelas dan tiap orang memiliki tanggung jawab untuk tugas yang diberikan padanya. Apabila perumusan tanggung jawab tidak jelas dan terjadi suatu kesalahan, maka akan sulit untuk mencari siapa yang bertanggungjawab atas kesalahan tersebut. Pengendalian intern yang baik terhadap kas memerlukan prosedur-prosedur yang memadai untuk melindungi pengeluaran kas. Dalam merancang prosedur-prosedur tersebut hendaknya diperhatikan tiga prinsip pokok pengendalian intern. Pertama harus terdapat pemisahan tugas secara tepat sehingga petugas yang bertanggung jawab menangani transaksi kas dan menyimpan kas tidak merangkap sebagai petugas pencatat transaksi kas. Kedua semua penerimaan kas hendaknya disetorkan seluruhnya ke bank secara harian. Ketiga semua pengeluaran kas hendaknya dilakukan dengan menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran yang kecil jumlahnya dimungkinkan untuk menggunakan uang tunai, yaitu melalui kas kecil.

KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah) Ki Ageng Pandanaran Semarang adalah sebuah koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam, yang mana mempunyai visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai. Sebagai suatu organisasi, KSPPS Ki Ageng Pandanaran Semarang pasti

mempunyai kas. Kas merupakan komponen penting dalam kelancaran jalannya kegiatan operasional. Maka dari itu, KSPPS Ki Ageng Pandanaran Semarang memerlukan adanya sistem pengendalian intern terhadap kas dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan. Selain itu juga diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi-fungsi tersebut. Tanpa adanya pengendalian intern akan mudah terjadi penggelapan uang kas pada KSPPS Ki Ageng Pandanaran Semarang.

Dalam pelaksanaan sistem pengendalian intern kas yang telah diterapkan oleh KSPPS Ki Ageng Pandanaran Semarang terdapat kelemahan diantaranya adalah pembagian tugas yang kurang efisien karena sering terjadi adanya perangkapan tugas dalam bekerja. Misalnya staf di bagian teller merangkap di bagian pembukuan. Selain itu, permasalahan lain yang sering terjadi adalah adanya perbedaan perhitungan antara jumlah catatan manual dengan jumlah catatan komputer. Hal tersebut dikarenakan masih sering terjadinya ketidaklengkapan slip yang seharusnya di catat oleh bagian pembukuan. Hal ini bisa terjadi karena bagian marketing sering membawa slip tersebut untuk diserahkan terlebih dahulu kepada pihak anggota yang melakukan penyetoran maupun penarikan namun tidak bisa datang langsung ke koperasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan Tugas Akhir ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengendalian intern yang diterapkan untuk mengawasi jalanya prosedur pengeluaran kas pada KSPPS Ki Ageng Pandanaran Semarang?
2. Apa sajakah kelemahan atau permasalahan yang terjadi dalam penerapan sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada KSPPS Ki Ageng Pandanaran Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengevaluasi bagaimana pengendalian intern yang diterapkan untuk mengawasi jalannya prosedur pengeluaran kas di KSPPS Ki Ageng Pandanaran Semarang.
2. Untuk menganalisis apa saja kelemahan atau permasalahan yang terjadi dalam penerapan sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada KSPPS Ki Ageng Pandanaran Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan penulis tentang masalah yang terjadi pada KSPPS Ki Ageng Pandanaran Semarang khususnya yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern kas.

2. Bagi Akademik

Untuk menambah pembendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penyusunan laporan tugas akhir.

3. Bagi KSPPS Ki Ageng Pandanaran Semarang

Dapat menjadi bahan masukan yang kemudian selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja bagi KSPPS Ki Ageng Pandanaran Semarang dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern kas.